



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1763-1776

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.1772

Analisis Sistematis Keterampilan Manajemen Risiko Guru PAUD dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Aman

Laila Sari Ramadhan¹, Rugaiyah², dan Syafa'at Ariful Huda³

^{1,2,3} Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

ABSTRAK. Keselamatan anak di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini menjadi perhatian penting seiring meningkatnya kompleksitas risiko pembelajaran, permainan, kesehatan, dan kesiapsiagaan bencana di satuan pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara sistematis keterampilan manajemen risiko guru PAUD dalam mewujudkan lingkungan belajar aman melalui pendekatan *Systematic Literature Review*. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada pedoman PRISMA 2020 melalui tahap identifikasi, screening, eligibility, dan inklusi. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan *Publish or Perish* berbasis Google Scholar pada periode Mei–Juni 2025. Analisis menggunakan teknik *thematic synthesis* serta visualisasi bibliometrik melalui VOSviewer. Hasil penelitian menunjukkan lima domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD, yaitu: (1) kemampuan mengidentifikasi risiko fisik, kesehatan, psikososial, dan lingkungan; (2) kemampuan melakukan penilaian risiko terhadap aktivitas pembelajaran dan bermain; (3) kemampuan menerapkan mitigasi risiko melalui pengawasan adaptif, pengaturan lingkungan belajar, dan pendidikan kebencanaan; (4) kemampuan komunikasi risiko dengan anak, orang tua, dan pihak sekolah; serta (5) kemampuan merespons situasi darurat secara cepat dan tepat. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis berupa penguatan kerangka konseptual keterampilan guru sebagai *risk manager* di lingkungan PAUD serta kontribusi praktis sebagai dasar pengembangan pelatihan keselamatan dan kebijakan lingkungan belajar aman di satuan PAUD.

Kata Kunci : Manajemen Risiko; Guru PAUD; Keselamatan Anak; Lingkungan Belajar Aman

ABSTRACT. Child safety in Early Childhood Education settings has become a major concern due to the increasing complexity of risks related to learning activities, play, health, and disaster preparedness. This study aimed to systematically analyze early childhood teachers' risk management skills in creating safe learning environments through a *Systematic Literature Review* approach. The study followed the PRISMA 2020 guidelines, including identification, screening, eligibility, and inclusion stages. Article searches were conducted using *Publish or Perish* integrated with Google Scholar during May–June 2025. Analyzed using *thematic synthesis* and bibliometric visualization through VOS viewer. The findings revealed five main domains of early childhood teachers' risk management skills: (1) identifying physical, health, psychosocial, and environmental risks; (2) assessing risks in learning and play activities; (3) implementing risk mitigation through adaptive supervision, learning environment arrangement, and disaster education; (4) communicating risks with children, parents, and school stakeholders; and (5) responding effectively to emergency situations. This study contributes theoretically by strengthening the conceptual framework of teachers as *risk managers* in ECE settings and practically by providing a foundation for developing safety training programs and safe learning environment policies in early childhood education institutions.

Keyword : Risk Management; Early Childhood Teachers; Child Safety; Safe Learning Environment

Copyright (c) 2026 Laila Sari Ramadhan dkk.

✉ Corresponding author : Laila Sari Ramadhan

Email Address : lailasramadhan@gmail.com

Received 26 November 2025, Accepted 28 Mei 2026, Published 28 Mei 2026

PENDAHULUAN

Keselamatan anak dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas. Anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan yang aktif, eksploratif, dan belum mampu sepenuhnya mengenali maupun mengendalikan risiko di lingkungan sekitarnya sehingga rentan mengalami cedera, kecelakaan, gangguan kesehatan, maupun situasi kedaruratan selama proses pembelajaran dan bermain [1]. Lingkungan belajar yang aman tidak hanya berkaitan dengan keamanan fisik, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial, kesehatan, dan kesiapsiagaan bencana yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal [2]. Urgensi keselamatan anak di lingkungan pendidikan semakin meningkat seiring berkembangnya pendekatan pembelajaran berbasis eksplorasi seperti *outdoor learning*, *nature-based learning*, dan *risky play* dalam PAUD [3]. Pendekatan tersebut memberikan manfaat terhadap perkembangan motorik, sosial, emosional, dan kemandirian anak, tetapi juga memunculkan tantangan baru terkait pengelolaan risiko oleh guru [4]. Guru PAUD dituntut tidak hanya mampu memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengidentifikasi potensi bahaya, melakukan penilaian risiko, menerapkan strategi mitigasi, serta mengambil keputusan cepat dalam situasi darurat [5].

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen risiko guru berpengaruh terhadap terciptanya lingkungan belajar aman bagi anak usia dini. Studi mengenai *risky play* menunjukkan bahwa persepsi risiko guru menentukan tingkat kebebasan eksplorasi anak dalam bermain [6]. Penelitian lain menegaskan pentingnya kesiapsiagaan guru terhadap kesehatan, keselamatan, kebencanaan, dan perlindungan anak dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD [7]. Selain itu, meningkatnya perhatian terhadap pendidikan kebencanaan, kesehatan sekolah, keselamatan lingkungan bermain, dan perlindungan psikososial pascapandemi COVID-19 semakin memperluas peran guru sebagai pengelola risiko (*risk manager*) di lingkungan pendidikan anak usia dini [8]. Meskipun kajian tentang keselamatan anak usia dini telah berkembang, penelitian sebelumnya masih menunjukkan sejumlah keterbatasan. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti keselamatan fisik, *risky play*, pendidikan kebencanaan, atau kesehatan sekolah secara parsial [9]. Penelitian terdahulu juga cenderung membahas persepsi guru atau praktik keselamatan tanpa memetakan secara komprehensif domain keterampilan manajemen risiko guru PAUD sebagai suatu kompetensi yang utuh dan multidimensional [10]. Selain itu, penelitian sintesis yang mengintegrasikan berbagai aspek keterampilan manajemen risiko guru PAUD melalui pendekatan sistematis masih relatif terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran anak usia dini pascapandemi.

Data empiris menunjukkan bahwa isu keselamatan anak di lingkungan pendidikan masih menjadi tantangan global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa cedera tidak disengaja merupakan salah satu penyebab utama kematian dan gangguan kesehatan pada anak [11]. Di Indonesia, kasus kecelakaan, kekerasan, kebakaran sekolah, serta rendahnya kesiapsiagaan satuan pendidikan terhadap bencana masih ditemukan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk PAUD

[12]. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas guru dalam mengelola risiko dan membangun budaya keselamatan di lingkungan belajar anak usia dini. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian sistematis yang mampu memetakan keterampilan manajemen risiko guru PAUD dalam mewujudkan lingkungan belajar aman. Penelitian ini bertujuan menyusun sintesis sistematis mengenai keterampilan manajemen risiko guru PAUD melalui *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 66 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2020–2025. Penelitian ini memfokuskan analisis pada domain keterampilan guru dalam identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko, komunikasi keselamatan, dan respons kedaruratan di lingkungan PAUD.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pengembangan kajian manajemen risiko dalam pendidikan anak usia dini dengan menempatkan guru sebagai aktor utama dalam pembangunan budaya keselamatan sekolah. Penelitian ini juga memberikan kontribusi konseptual mengenai keterampilan guru sebagai *risk manager* melalui sintesis lima domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Selain itu, penelitian ini memperluas kajian keselamatan PAUD yang sebelumnya masih bersifat parsial menjadi kerangka kompetensi yang lebih integratif dan multidimensional. Secara empiris, penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai tren penelitian keterampilan manajemen risiko guru PAUD berdasarkan analisis terhadap 66 artikel ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen risiko guru dipengaruhi oleh literasi keselamatan, pengalaman profesional, pelatihan berkelanjutan, dukungan kebijakan sekolah, serta karakteristik lingkungan belajar anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pelatihan profesional guru, penyusunan kebijakan keselamatan sekolah, serta penguatan praktik lingkungan belajar aman yang adaptif, responsif, dan berorientasi pada perlindungan serta perkembangan optimal anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terkait keterampilan manajemen risiko guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mewujudkan lingkungan belajar aman. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis ilmiah yang sistematis, transparan, dan komprehensif terhadap berbagai penelitian yang relevan dengan isu keselamatan anak dan manajemen risiko di lingkungan PAUD. Proses penelitian mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) 2020 yang meliputi tahap identifikasi (*identification*), penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), dan inklusi (*included*). Pencarian literatur dilakukan pada bulan April-Mei 2026 menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) yang terintegrasi dengan database Google Scholar. Google Scholar dipilih karena memiliki cakupan artikel ilmiah nasional dan internasional yang luas pada bidang pendidikan anak usia dini, keselamatan sekolah, pendidikan kebencanaan, *risky play*, kesehatan anak, dan manajemen risiko pendidikan.

Strategi pencarian menggunakan kombinasi *Boolean operators* AND dan OR dengan kata kunci sebagai berikut: ("early childhood education" OR preschool OR kindergarten OR "early childhood teacher") AND ("risk management" OR safety OR "safe learning environment" OR "risky play" OR "disaster preparedness") AND (teacher OR educator).

Hasil pencarian awal memperoleh 200 artikel sebelum dilakukan proses deduplikasi. Selanjutnya artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang dipublikasikan pada tahun 2015–2025; (2) membahas keterampilan manajemen risiko, keselamatan anak, *risky play*, pendidikan kebencanaan, kesehatan sekolah, atau lingkungan belajar aman pada konteks PAUD; (3) berfokus pada guru, pendidik, atau praktik pembelajaran anak usia dini; dan (4) tersedia dalam teks lengkap (*full text*). Adapun kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel yang tidak relevan dengan konteks PAUD; (2) artikel yang hanya membahas manajemen pendidikan umum tanpa keterkaitan dengan keselamatan anak; (3) editorial, opini, berita, dan dokumen nonpenelitian; serta (4) artikel duplikat.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi Artikel Penelitian

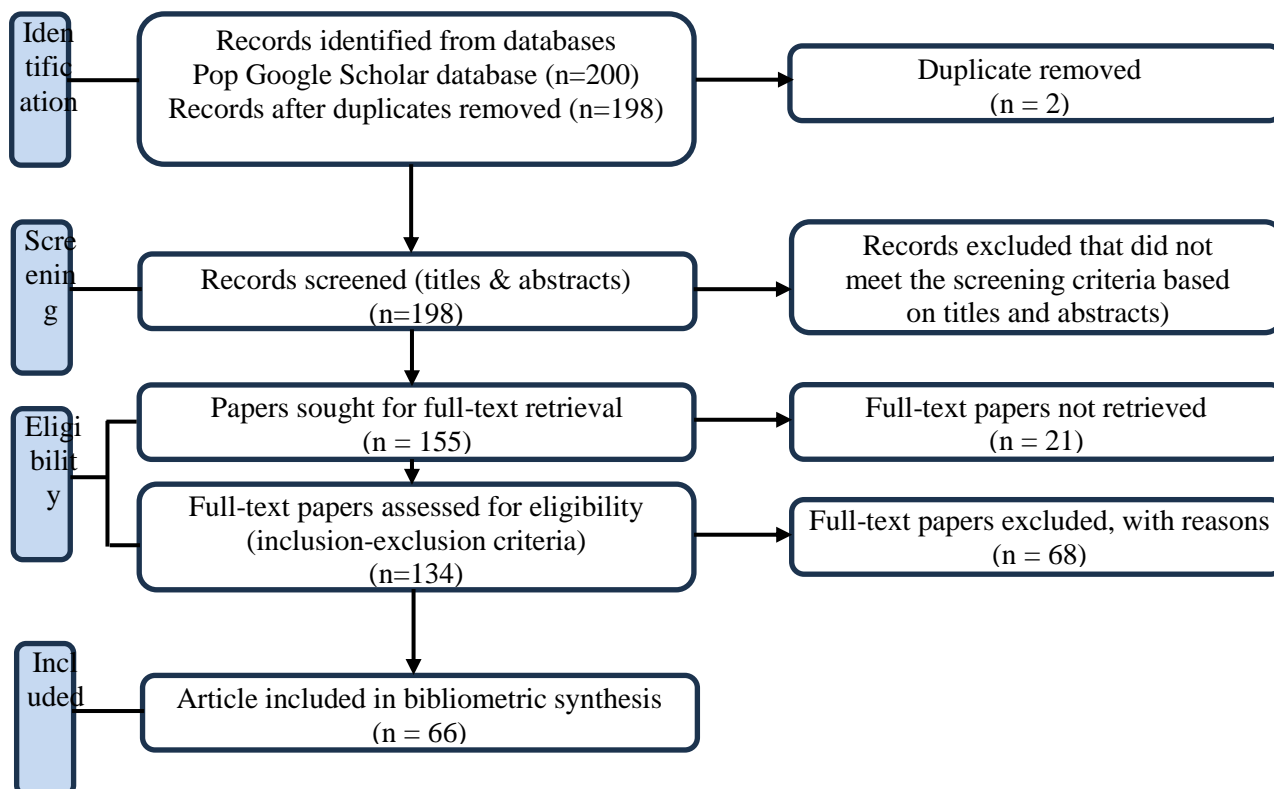
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	Artikel diterbitkan pada tahun 2015–2025	Artikel diterbitkan sebelum tahun 2015
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah, prosiding ilmiah, dan penelitian akademik	Editorial, opini, berita, dan dokumen nonilmiah
Fokus Penelitian	Membahas keterampilan manajemen risiko, keselamatan anak, <i>risky play</i> , Pendidikan kebencanaan, kesehatan, dan lingkungan belajar aman pada PAUD	Tidak membahas keselamatan atau manajemen risiko pada konteks PAUD
Subjek Penelitian	Guru PAUD, pendidik anak usia dini, lembaga PAUD, atau lingkungan belajar anak usia dini	Subjek penelitian di luar konteks pendidikan anak usia dini
Ketersediaan Artikel	Artikel tersedia dalam teks lengkap (<i>full text</i>)	Artikel tidak tersedia secara lengkap
Bahasa Artikel	Artikel berbahasa Indonesia dan Inggris	Artikel dengan bahasa selain Indonesia dan Inggris
Relevansi Topik	Memiliki keterkaitan langsung dengan keterampilan guru dalam mengelola risiko dan keselamatan anak	Artikel yang hanya membahas manajemen pendidikan umum tanpa aspek keselamatan anak
Database Pencarian	Artikel terindeks pada Google Scholar melalui <i>Publish or Perish</i>	Artikel yang tidak teridentifikasi dalam proses pencarian sistematis

Berdasarkan proses penyaringan menggunakan diagram PRISMA 2020, sebanyak 134 artikel dieliminasi karena duplikasi dan ketidaksesuaian topik penelitian. Tahap *eligibility* dilakukan melalui pembacaan judul, abstrak, dan teks penuh sehingga diperoleh 66 artikel yang memenuhi kriteria dan dianalisis lebih lanjut. Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian serta meminimalkan bias seleksi. Mitigasi bias publikasi dilakukan dengan mempertimbangkan variasi metodologi penelitian, konteks penelitian, dan keberagaman sumber publikasi yang digunakan dalam artikel terpilih. Objek kajian dalam penelitian ini mencakup berbagai bentuk keterampilan, strategi, praktik

keselamatan, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan guru PAUD dalam mengelola risiko di lingkungan belajar. Kajian difokuskan pada penelitian yang membahas keselamatan anak, *risky play*, pendidikan kebencanaan, kesehatan sekolah, lingkungan belajar aman, dan praktik mitigasi risiko pada konteks PAUD sebagaimana dilaporkan dalam artikel-artikel yang dianalisis. Setiap artikel direviu melalui proses ekstraksi data menggunakan lembar analisis terstruktur yang memuat identitas artikel, tujuan penelitian, metode penelitian, hasil utama, serta implikasi dan rekomendasi penelitian. Proses ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian artikel dengan fokus penelitian sekaligus memudahkan identifikasi pola temuan antarpenelitian.

Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis menggunakan teknik *thematic synthesis* untuk mengidentifikasi pola, tema, dan domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Tahapan analisis dilakukan melalui *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Pada tahap *open coding*, peneliti mengidentifikasi konsep-konsep awal seperti *risk perception*, *school safety*, *injury prevention*, *adaptive supervision*, *disaster preparedness*, dan *safety communication*. Selanjutnya, pada tahap *axial coding*, kode-kode yang memiliki keterkaitan makna dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih luas, seperti identifikasi risiko, mitigasi risiko, komunikasi keselamatan, dan kesiapsiagaan darurat. Tahap terakhir, yaitu *selective coding*, dilakukan untuk menyusun sintesis konseptual mengenai domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Setelah proses pengkodean tematik selesai dilakukan, penelitian dilanjutkan dengan sintesis naratif untuk membandingkan, menghubungkan, dan mengintegrasikan temuan antarartikel. Pendekatan ini membantu mengungkap pola umum penelitian, tren perkembangan kajian keselamatan anak usia dini, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut, khususnya terkait kompetensi guru dalam menghadapi risiko fisik, kesehatan, psikososial, kebencanaan, dan risiko lingkungan belajar berbasis eksplorasi alam maupun *risky play*.

Selain sintesis tematik, penelitian ini juga menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memvisualisasikan hubungan antarkata kunci dan tren penelitian terkait keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Analisis *co-occurrence keywords* menunjukkan adanya keterhubungan yang kuat antara tema *risk management*, *teacher*, *safety*, *child*, dan *early childhood education*. Hasil visualisasi memperlihatkan bahwa keterampilan manajemen risiko guru PAUD berkembang secara multidimensional dan berkaitan erat dengan aspek pedagogis, keselamatan lingkungan belajar, serta kebijakan pendidikan anak usia dini. Melalui pendekatan SLR ini, penelitian berhasil menyusun pemetaan ilmiah yang komprehensif mengenai keterampilan manajemen risiko guru PAUD berdasarkan bukti empiris dari 66 artikel terpublikasi nasional dan internasional pada periode 2015–2025. Hasil analisis menghasilkan lima domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD, yaitu: (1) identifikasi risiko, (2) penilaian risiko, (3) mitigasi risiko, (4) komunikasi risiko, dan (5) respons kedaruratan. Kelima domain tersebut digunakan sebagai dasar dalam menyusun sintesis konseptual mengenai keterampilan guru sebagai *risk manager* dalam mewujudkan lingkungan belajar aman di satuan PAUD.



Gambar 1. Diagram Prisma

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 66 artikel terkait keterampilan manajemen risiko guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang dipublikasikan pada periode 2015–2025. Artikel diperoleh melalui proses *Systematic Literature Review* (SLR) menggunakan pedoman PRISMA 2020 dengan tahapan identifikasi, *screening*, *eligibility*, dan inklusi. Analisis dilakukan secara tematik dan diperkuat dengan visualisasi bibliometrik menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan keterhubungan tema penelitian.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian mengenai keterampilan manajemen risiko guru PAUD mengalami peningkatan signifikan setelah tahun 2020. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya isu keselamatan anak, pendidikan kebencanaan, *risky play*, kesehatan sekolah, dan pembelajaran berbasis alam pada pendidikan anak usia dini [13]. Mayoritas artikel berasal dari negara-negara yang memiliki perhatian tinggi terhadap keselamatan anak dan pendidikan luar ruang, seperti Australia, Indonesia, Kanada, Norwegia, Turki, dan Selandia Baru [14].

Tabel 2. Distribusi Artikel

Tahun	Jumlah Artikel
2015	7
2016	5
2017	8
2018	6
2019	7
2020	10

2021	6
2022	7
2023	5
2024	8
2025	7
Total	66

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tren penelitian terkait keterampilan manajemen risiko guru PAUD meningkat pada periode 2020–2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu keselamatan anak dan kesiapsiagaan risiko semakin menjadi perhatian dalam pengembangan kualitas layanan PAUD, terutama setelah pandemi COVID-19 dan meningkatnya implementasi pembelajaran berbasis eksplorasi alam [15].

Tabel 3. Distribusi Artikel Berdasarkan Negara

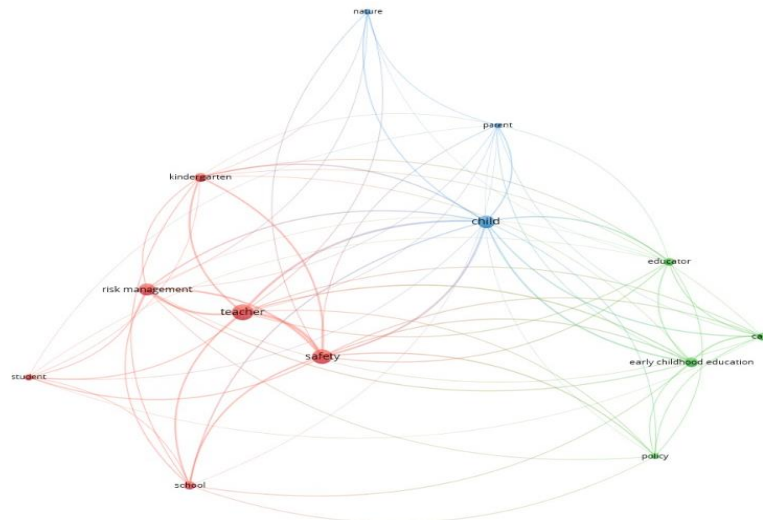
Negara	Jumlah Artikel
Australia	12
Indonesia	11
Kanada	7
Norwegia	6
Turki	5
Selandia Baru	4
Swedia	3
Malaysia	3
Jepang	3
Negara lainnya	12
Total	66

Berdasarkan Tabel 3, Australia dan Indonesia menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi terkait manajemen risiko pada pendidikan anak usia dini. Dominasi tersebut menunjukkan tingginya perhatian terhadap pengembangan keselamatan anak, *outdoor learning*, dan kesiapsiagaan sekolah aman pada konteks PAUD [16].

Tabel 4. Dominasi Metode Penelitian

Metode Penelitian	Jumlah Artikel
Kualitatif	29
Kuantitatif	15
Mixed Method	8
Systematic Literature Review (LSR)	14
Total	66

Tabel 4 menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif mendominasi penelitian terkait keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian lebih banyak berfokus pada eksplorasi persepsi guru, praktik keselamatan, pengalaman pembelajaran luar ruang, dan strategi mitigasi risiko di lingkungan PAUD [17]. Hasil visualisasi bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan adanya keterhubungan antarkata kunci yang membentuk tiga klaster utama penelitian. Visualisasi memperlihatkan bahwa kata kunci *risk management*, *teacher*, *safety*, *child*, dan *early childhood education* memiliki hubungan paling kuat dan menjadi pusat dalam jaringan penelitian.



Gambar 2. Visualisasi *co-occurrence keywords* penelitian keterampilan manajemen risiko guru PAUD menggunakan VOSviewer berdasarkan 66 artikel periode 2015–2025.

Berdasarkan visualisasi VOSviewer, klaster pertama yang ditandai warna merah berfokus pada tema risk management, teacher, school, kindergarten, dan safety. Klaster ini menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian membahas peran guru dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko di lingkungan sekolah anak usia dini [18]. Klaster kedua yang ditandai warna hijau berkaitan dengan tema early childhood education, care, educator, dan policy. Klaster ini menunjukkan hubungan antara keselamatan anak dengan kebijakan pendidikan, kualitas layanan PAUD, dan praktik pengasuhan [19]. Sementara itu, klaster ketiga yang berwarna biru memuat tema child, nature, dan parent yang menunjukkan keterkaitan pembelajaran berbasis alam, eksplorasi anak, dan keterlibatan orang tua dalam pengelolaan risiko anak usia dini [20].

Selain menunjukkan hubungan antarkata kunci, visualisasi bibliometrik juga memperlihatkan bahwa tema risk management memiliki keterhubungan yang kuat dengan kata teacher dan safety. Hal tersebut mengindikasikan bahwa guru menjadi aktor utama dalam menciptakan lingkungan belajar aman di PAUD. Temuan bibliometrik ini memperkuat hasil sintesis tematik bahwa keterampilan guru dalam mengelola risiko merupakan elemen penting dalam pengembangan kualitas layanan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan sintesis tematik terhadap 66 artikel, penelitian ini menemukan lima domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD, yaitu: (1) identifikasi risiko, (2) penilaian risiko, (3) mitigasi risiko, (4) komunikasi risiko, dan (5) respons kedaruratan.

Identifikasi Risiko pada Lingkungan PAUD, hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan identifikasi risiko menjadi domain paling mendasar dalam keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Guru dituntut mampu mengenali berbagai bentuk risiko yang muncul selama aktivitas bermain, pembelajaran luar ruang, penggunaan alat permainan, kesehatan anak, hingga potensi bencana di lingkungan sekolah [21]. Temuan ini sejalan dengan prinsip ISO 31000:2018 yang menempatkan identifikasi risiko sebagai tahap awal dalam proses manajemen risiko untuk mengenali sumber bahaya

dan dampak yang mungkin terjadi [22]. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kebutuhan eksplorasi anak dengan aspek keselamatan. Konsep risky play yang berkembang dalam pendidikan anak usia dini memperlihatkan bahwa aktivitas berisiko yang terkontrol dapat mendukung perkembangan motorik, sosial, emosional, dan kemampuan pengambilan keputusan anak [23]. Namun demikian, persepsi risiko guru yang terlalu tinggi sering kali membatasi kesempatan anak untuk bereksplorasi secara optimal [24]. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa identifikasi risiko tidak hanya berfokus pada risiko fisik, tetapi juga mencakup risiko kesehatan, psikososial, lingkungan, dan kebencanaan. Hal tersebut menunjukkan adanya perluasan paradigma keselamatan PAUD dari pendekatan protektif menuju pendekatan adaptif yang memungkinkan anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dengan pengawasan yang tepat [25].

Penilaian Risiko dalam Aktivitas Pembelajaran. Domain kedua yang ditemukan adalah kemampuan melakukan penilaian risiko (risk assessment). Guru tidak hanya dituntut mengenali risiko, tetapi juga menentukan tingkat kemungkinan dan dampak risiko terhadap keselamatan anak [3]. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki pengalaman pelatihan keselamatan dan pendidikan kebencanaan cenderung lebih mampu melakukan penilaian risiko secara proporsional [9]. Temuan ini memperkuat teori manajemen risiko ISO 31000:2018 bahwa proses analisis risiko harus mempertimbangkan kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) sebelum menentukan tindakan pengendalian [22]. Dalam konteks PAUD, penilaian risiko dilakukan secara fleksibel sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini dan kondisi lingkungan belajar yang digunakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menekankan pengurangan risiko, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAUD juga mempertimbangkan nilai edukatif dari aktivitas berisiko. Guru tidak sepenuhnya menghilangkan risiko, tetapi melakukan pengelolaan risiko secara proporsional agar anak tetap memperoleh kesempatan belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung [26].

Mitigasi Risiko melalui Strategi Pedagogis, hasil penelitian menunjukkan bahwa mitigasi risiko dilakukan guru melalui berbagai strategi pedagogis dan pengelolaan lingkungan belajar. Strategi tersebut meliputi pengawasan adaptif, modifikasi area bermain, penerapan SOP keselamatan, pendidikan kebencanaan, simulasi evakuasi, serta penguatan budaya keselamatan sekolah [27]. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAUD memiliki peran sebagai risk manager yang tidak hanya berorientasi pada pencegahan kecelakaan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang aman sekaligus mendukung perkembangan anak [28]. Penelitian ini memperluas kajian sebelumnya yang umumnya hanya berfokus pada keselamatan fisik menjadi pendekatan multidimensional yang mencakup aspek kesehatan, psikososial, dan kesiapsiagaan bencana [29]. Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat konsep manajemen risiko pendidikan yang menempatkan mitigasi sebagai proses pengendalian risiko melalui pendekatan preventif dan adaptif. Dalam konteks PAUD, mitigasi risiko tidak dimaknai sebagai pembatasan aktivitas anak, tetapi sebagai strategi pedagogis untuk menciptakan

pembelajaran yang aman dan tetap mendukung perkembangan anak secara optimal [30].

Komunikasi Risiko dan Kolaborasi Keselamatan, domain berikutnya adalah komunikasi risiko dengan anak, orang tua, dan pihak sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan risiko di PAUD dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam membangun komunikasi keselamatan secara kolaboratif [31]. Guru berperan dalam memberikan edukasi keselamatan kepada anak, menyampaikan informasi risiko kepada orang tua, serta berkoordinasi dengan lembaga sekolah dan masyarakat [32]. Hasil ini memperkuat pendekatan manajemen risiko modern yang menempatkan komunikasi dan konsultasi sebagai bagian integral dalam proses pengelolaan risiko [22]. Dalam konteks PAUD, komunikasi risiko membantu menciptakan budaya keselamatan yang partisipatif dan berkelanjutan. Penelitian ini juga menemukan bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pengelolaan risiko anak usia dini. Kolaborasi antara guru dan orang tua membantu menciptakan konsistensi praktik keselamatan antara lingkungan sekolah dan rumah sehingga anak memperoleh perlindungan yang lebih optimal [33].

Respons Kedaruratan dan Kesiapsiagaan Guru, penelitian juga menemukan bahwa kemampuan merespons situasi darurat menjadi bagian penting dalam keterampilan manajemen risiko guru PAUD. Respons kedaruratan meliputi pertolongan pertama, evakuasi bencana, penanganan cedera anak, mitigasi kebakaran, hingga dukungan psikososial pada kondisi darurat [4]. Temuan ini menunjukkan bahwa guru PAUD perlu memiliki kompetensi kesiapsiagaan yang terintegrasi dengan praktik pembelajaran sehari-hari. Keterampilan tersebut menjadi semakin penting pada konteks meningkatnya risiko bencana dan situasi darurat di lingkungan pendidikan [34]. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelatihan keselamatan dan simulasi kedaruratan berkontribusi terhadap peningkatan kesiapsiagaan guru dalam menghadapi situasi krisis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kompetensi guru dalam bidang keselamatan dan manajemen risiko perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan profesional dan pengembangan kapasitas institusi PAUD [35].

Kontribusi Penelitian terhadap Literatur Manajemen Risiko PAUD, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menyusun sintesis komprehensif mengenai lima domain keterampilan manajemen risiko guru PAUD berdasarkan bukti empiris dari berbagai negara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen risiko guru PAUD bersifat multidimensional dan saling terintegrasi [10]. Selain itu, penelitian ini memperkuat pengembangan konsep guru sebagai risk manager dalam pendidikan anak usia dini. Pendekatan tersebut memperluas perspektif keselamatan sekolah dari sekadar pengawasan fisik menjadi pengelolaan risiko yang mencakup identifikasi, analisis, mitigasi, komunikasi, dan respons kedaruratan secara sistematis [36].

Implikasi Praktis, Hasil penelitian memiliki beberapa implikasi praktis dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Pertama, lembaga PAUD perlu menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) keselamatan yang adaptif terhadap berbagai risiko

pembelajaran dan lingkungan bermain anak. Kedua, diperlukan penguatan pelatihan guru terkait manajemen risiko, pendidikan kebencanaan, pertolongan pertama, dan komunikasi keselamatan anak. Ketiga, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) perlu mengintegrasikan kurikulum manajemen risiko dan keselamatan anak ke dalam program pendidikan calon guru PAUD [2].

Keterbatasan Penelitian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber artikel hanya berasal dari Google Scholar sehingga kemungkinan masih terdapat penelitian relevan lain yang belum teridentifikasi. Kedua, penelitian hanya menggunakan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris sehingga belum mencakup publikasi dalam bahasa lain. Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis kualitatif tanpa melakukan meta-analysis kuantitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada interpretasi tematik dibanding pengukuran statistik hubungan antarvariabel [8].

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan manajemen risiko guru PAUD merupakan kompetensi multidimensional yang berperan penting dalam mewujudkan lingkungan belajar aman, adaptif, dan mendukung perkembangan anak usia dini. Berdasarkan sintesis sistematis terhadap 66 artikel periode 2015–2025, penelitian ini menghasilkan novelty berupa pemetaan komprehensif lima domain utama keterampilan manajemen risiko guru PAUD, yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, mitigasi risiko, komunikasi risiko, dan respons kedaruratan. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang masih bersifat parsial dengan menempatkan guru PAUD sebagai *risk manager* yang tidak hanya berfokus pada perlindungan fisik anak, tetapi juga pada pengelolaan risiko kesehatan, psikososial, kebencanaan, dan pembelajaran berbasis eksplorasi. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pengembangan konsep manajemen risiko pendidikan berbasis ISO 31000:2018 dalam konteks PAUD, sedangkan secara praktis memberikan dasar bagi pengembangan SOP keselamatan, pelatihan profesional guru, dan integrasi kurikulum manajemen risiko pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan pendidikan perlu memberikan perhatian yang lebih serius terhadap penguatan kapasitas manajemen risiko guru PAUD sebagai bagian strategis dalam meningkatkan kualitas dan keselamatan layanan pendidikan anak usia dini.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini dari tahap pengumpulan data sampai analisis data artikel ini.

REFERENSI

- [1] W. H. Organization, *World Report on Child Injury Prevention*. Geneva: WHO, 2018. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK310639/>

- [2] A. Rahma, F. Rizkiyani, dan D. Yunia Sari, "Exploring disaster literacy: early childhood education teachers' perspective on school safety," *Early Years*, hal. 1–19, Nov 2025, doi: 10.1080/09575146.2025.2588465.
- [3] N. Cevher Kalburan, "Experiences of teachers after training on outdoor education in early childhood," *J. Adventure Educ. Outdoor Learn.*, vol. 24, no. 2, hal. 287–301, Apr 2024, doi: 10.1080/14729679.2022.2147970.
- [4] W.-O. Oh, M. J. Jung, Y. Heo, J. Han, dan E. Lee, "Self-assessment of infection prevention competency for early childhood teachers: a developed and validated scale," *J. Early Child. Teach. Educ.*, hal. 1–17, Mei 2025, doi: 10.1080/10901027.2025.2508958.
- [5] A.-C. Sollerhed, "Early Childhood Educators' Fear of Injury Risks Limits Movement and Physical Activity for Children—A Risk in Itself!," *Educ. Sci.*, vol. 14, no. 7, hal. 755, Jul 2024, doi: 10.3390/educsci14070755.
- [6] E. B. H. Sandseter, R. Cordovil, T. L. Hagen, dan F. Lopes, "Barriers for Outdoor Play in Early Childhood Education and Care (ECEC) Institutions: Perception of Risk in Children's Play among European Parents and ECEC Practitioners," *Child Care Pract.*, vol. 26, no. 2, hal. 111–129, Apr 2020, doi: 10.1080/13575279.2019.1685461.
- [7] R. A. Spencer, N. Joshi, K. Branje, N. Murray, S. F. Kirk, dan M. R. Stone, "Early childhood educator perceptions of risky play in an outdoor loose parts intervention," *AIMS Public Heal.*, vol. 8, no. 2, hal. 213–228, 2021, doi: 10.3934/publichealth.2021017.
- [8] A. Rahma, F. Rizkiyani, D. Y. Sari, dan I. R. Palupi, "School Community Disaster Resilience: Promoting Geological Disaster Preparedness among Early Childhood Education Teachers," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 9, no. 1, hal. 165–180, Jun 2024, doi: 10.24042/tadris.v9i1.18733.
- [9] S. Keleş dan Ö. Yurt, "'We Enjoyed Our Childhood to The Fullest': Early Childhood Teachers' Risky Play Memories and Risky Play Managements," *Yaşadıkça Eğitim*, vol. 34, no. 2, hal. 438–450, Sep 2020, doi: 10.33308/26674874.2020342197.
- [10] H. Plischewski, N. Kucirkova, I. Anda Haug, I. Tanum, dan S. Lea, "Children save lives: evaluation of a first aid training in Norwegian kindergartens," *Eur. Early Child. Educ. Res. J.*, vol. 29, no. 6, hal. 813–827, Nov 2021, doi: 10.1080/1350293X.2021.1985554.
- [11] D. Mufidatul Ummah, K. Soeparno, M. A. Marfa'i, P. P. Pertiwi, dan M. Faiza Amatullah, "Psychosocial Support and Disaster Preparedness in Early Childhood Education: Strategies for Coping with Volcanic and Environmental Hazards in Indonesia," *E3S Web Conf.*, vol. 651, hal. 02007, Okt 2025, doi: 10.1051/e3sconf/202565102007.
- [12] M. van Rooijen dan S. Newstead, "Influencing factors on professional attributes towards risk-taking in children's play: a narrative review," in *Reconsidering The Role of Play in Early Childhood*, Routledge, 2020, hal. 68–79. doi: 10.4324/9780429429453-5.
- [13] M. M. Esa, F. A. Amiruddin, dan N. A. Jamil, "The Awareness towards Safety and Health of Children among Child Care Centre Staff," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 12, no. 10, Okt 2022, doi: 10.6007/IJARBS/v12-i10/14868.
- [14] V. Febrianti dan G. Wahyuni, "School Management Strategy in Ensuring Early Childhood Safety in RA Shazia Palembang," *LIMEEMAS J. Ilm. Pendidik.*, vol. 2, no. 1, hal. 45–53, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/41>

- [15] C. Gull, S. L. Goldstein, dan T. Rosengarten, "Nature-Based Early Childhood Educators' Perspectives on Embracing Fire as a Loose Part," *Int. J. Early Child. Environ. Educ.*, vol. 13, no. 1, hal. 25–39, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://naturalstart.org/what-we-do/IJECEE>
- [16] C. Gull, S. L. Goldstein, dan T. Rosengarten, "Early Childhood Educators' Perspectives on Tree Climbing," *Int. J. Early Child. Environ. Educ.*, vol. 8, no. 1, hal. 26–39, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://naturalstart.org/what-we-do/IJECEE>
- [17] L. Gyllencreutz, E. Rolfsman, G.-M. Frånberg, dan B.-I. Saveman, "Injury risks during outdoor play among Swedish schoolchildren: teachers' perceptions and injury preventive practices," *Educ. 3-13*, vol. 48, no. 1, hal. 1–11, Jan 2020, doi: 10.1080/03004279.2018.1551912.
- [18] M. N. Haron, N. B. A. Wahab, R. Kasim, N. Abdullah, dan N. M. Bohari, "The development of risk management elements (APR) for Forest-Friendly Pedagogy (PERIMBA) as a guide for indigenous school teacher," *IOP Conf. Ser. Earth Environ. Sci.*, vol. 736, no. 1, hal. 012019, Apr 2021, doi: 10.1088/1755-1315/736/1/012019.
- [19] K. Amini Hosseini dan Y. O. Izadkhah, "From 'Earthquake and safety' school drills to 'safe school-resilient communities': A continuous attempt for promoting community-based disaster risk management in Iran," *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, vol. 45, hal. 101512, Mei 2020, doi: 10.1016/j.ijdrr.2020.101512.
- [20] T. Ichinose, "An Approach Towards Enhancing the Capacity Development of Disaster and Climate Risk Education in Pre-service Teacher Training," in *Disaster and Climate Risk Education: Insights from International Practices*, Singapore: Springer, 2024, hal. 363–376. doi: 10.1007/978-981-97-5987-3_20.
- [21] K. M. Ihrig, "Teacher Tolerance of Risk in Play Scale (T-TRiPS): Evaluating the Psychometric Properties of a New Measure," 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://mountainscholar.org/items/42c7b894-6c7c-42e1-8bac-9277b41946eb>
- [22] A. N. Istiqomah dan E. Tejaningsih, "Keamanan Lingkungan Fisik dan Psikis di TK Aisyiyah 1 Kartasura," *J. Peneliti dan Prakt. PAUD*, vol. 4, no. 2, hal. 150–158, Des 2025, doi: 10.21009/JP2PAUD.042.05.
- [23] M. Jeavons, S. Jameson, dan S. Elliott, "Application of standards and regulations to early years outdoor playspaces," in *Outdoor Learning Environments*, London: Routledge, 2020, hal. 120–141. doi: 10.4324/9781003116660-9.
- [24] A. Jerebine, E. L. J. Eyre, N. Lander, M. J. Duncan, dan L. M. Barnett, "Forces at play: A qualitative study of risk aversion, policy and decision making for children's physically active play in schools," *Health Place*, vol. 90, hal. 103373, Nov 2024, doi: 10.1016/j.healthplace.2024.103373.
- [25] A. Jerebine, K. Fitton-Davies, N. Lander, E. L. J. Eyre, M. J. Duncan, dan L. M. Barnett, "'Children are precious cargo; we don't let them take any risks!': Hearing from adults on safety and risk in children's active play in schools: a systematic review," *Int. J. Behav. Nutr. Phys. Act.*, vol. 19, no. 1, hal. 111, Sep 2022, doi: 10.1186/s12966-022-01344-7.
- [26] R. Turgut Kurt, "Risky Play in Outdoor Early Childhood Settings: Teacher Attitudes and Views," 2022. [Daring]. Tersedia pada: <https://open.metu.edu.tr/handle/11511/99423>
- [27] H. Li, P. Zhang, dan L. Su, "Children's Safety Education Toolkit for Early Childhood Education: A Toolkit for Educators." Theseus, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.theseus.fi/handle/10024/883217>

- [28] Z. Liu, X. Yuan, D. Ning, dan L. You, "Exploring preschool teachers' perceptions of the value and implementation barriers of outdoor play: A case study." Research Square, 15 Oktober 2025. doi: 10.21203/rs.3.rs-7760660/v1.
- [29] D. J. Marta, I. D. K. K. Widana, A. Subiyanto, dan A. A. Yoga, "The Concept of Disaster Education and the Roles of Educational Personnel, Parents, Partners, and Community in Early Childhood Education," *J. Early Child. Educ. Perspect.*, vol. 1, no. 2, hal. 64–77, Des 2025, doi: 10.64850/jecep.v1i2.142.
- [30] L. McFarland dan S. G. Laird, "'She's Only Two': Parents and Educators as Gatekeepers of Children's Opportunities for Nature-Based Risky Play," in *Assemblages of Childhood and Nature Research*, Cham: Springer, 2020, hal. 1075–1098. doi: 10.1007/978-3-319-67286-1_58.
- [31] W. C. Mckissack, "Supporting Risky Play in ECEC," Theseus, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.theseus.fi/handle/10024/349000>
- [32] S. Suharti *et al.*, "A culturally responsive approach to disaster education in early childhood: empowering teachers in disaster-prone communities," *Al-Athfaal J. Ilm. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, hal. 53–71, Des 2025, doi: 10.24042/al-athfaal.v8i2.28805.
- [33] P. Nwabiankea dan O. Idadi, "Availability of Safety Measures in Early Child Care in Public and Private Pre-Schools Institution," *LWATI A J. Contemp. Res.*, vol. 21, no. 3, hal. 75–88, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.ajol.info/index.php/lwati/article/view/285679>
- [34] F. O. Okechukwu, D. N. Okoli, dan E. C. Epistle, "Safety Practices Adopted by Administrators and Teachers of Pre-Primary Schools in Enugu State, Nigeria," *J. Home Econ. Res.*, vol. 4, no. 1, hal. 92–105, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://journals.heran.org/index.php/JHER/article/view/562>
- [35] R. Paci-Green, A. Varchetta, K. McFarlane, P. Iyer, dan M. Goyeneche, "Comprehensive school safety policy: A global baseline survey," *Int. J. Disaster Risk Reduct.*, vol. 44, hal. 101399, Apr 2020, doi: 10.1016/j.ijdr.2019.101399.
- [36] T. Puk, "Nurturing embodied experience: risk-tolerant parental attitudes towards nature-based children's learning," *Educ. 3-13*, vol. 51, no. 2, hal. 200–211, Feb 2023, doi: 10.1080/03004279.2021.1957973.